

## Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam

Hasanah<sup>\*1</sup>, Suryani<sup>2</sup>, Syarifah Rahmiza Muzana<sup>1</sup>, Asih Winarty<sup>1</sup>, Silvi Puspa Widya Lubis<sup>1</sup>, Ainal Mardhiah<sup>1</sup>, Saiful Ramadhan<sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

<sup>2)</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

\*Email Korespondensi: hasanah\_ppkn@abulyatama.ac.id

**Abstract:** *Education is very important for human life. With education, a person who is Islamic and superior in life will be formed. Currently, the community is boisterous with the independent learning-campus teaching program that has been established by the Ministry of Education and Culture, by sparking the concept of independent learning, the independent concept is one form of effort to change times with the aim that students are given freedom, comfort in education with a learning atmosphere that is conducive to learning. usually in the room, then now outside the room, so that students can get to know the universe that Allah SWT and relate to their knowledge. So from the background of these researchers will see how independent learning in the view of Islam. This research was conducted with an approach approach, with a reference search method (literature study), this study wanted to provide information about the application of independent learning in an Islamic perspective. The results of the study show that in the Qur'an there are many verses that explain the application of free learning, as the Prophet Muhammad had exemplified his companions in his life, there are three methods of applying free learning in Islam, namely, imitation, experience and thinking. This third method has been around since ancient times and this makes it easier for students in the learning process, by providing freedom with independent concepts by creating a varied and fun learning atmosphere.*

**Keywords :** *Free Learning, and Islamic Religious Perspective*

**Abstrak:** Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka akan terbentuk pribadi yang Islami dan unggul dalam kehidupan. Saat ini masyarakat sedang riuh dengan adanya program merdeka belajar-kampus mengajar yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud, dengan mencetuskan konsep merdeka belajar, konsep mandiri merupakan salah satu bentuk upaya terhadap perubahan zaman dengan tujuan agar peserta didik diberikan kebebasan, kenyamanan dalam menempuh pendidikan dengan nuansa pembelajaran yang biasanya didalam ruangan, maka sekarang berada diluar ruangan, sehingga peserta didik dapat mengenal alam semesta yang Allah SWT ciptakan dan menghubungkan dengan pengetahuan yang mereka miliki. Maka dari latar belakang tersebut peneliti akan melihat bagaimana merdeka belajar dalam pandangan Islam. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode penelusuran referensi (studi literature), penelitian ini ingin memberikan informasi tentang penerapan merdeka belajar dalam perspektif Islam. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang penerapan merdeka belajar, seperti yang telah Rasulullah saw contohkan kepada sahabatnya sesama hidupnya, ada tiga metode penerapan merdeka belajar dalam Islam yaitu, Peniruan, pengalaman dan berfikir. Ketiga metode ini telah diterapkan sejak zaman dahulu dan hal ini

memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan memberikan kebebasan dengan konsep mandiri dengan menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan menyenangkan.

**Kata kunci : Merdeka Belajar, Perspektif Islam**

Dalam Al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1 hingga 5 Allah SWT menerangkan dengan sangat jelas bahwa perintah untuk belajar serta menuntut ilmu pengetahuan, sehingga dalam surat lain juga Allah SWT menjanjikan bahwa setiap yang menuntut ilmu maka akan tinggikan derajatnya, terlebih bagi orang yang berpendidikan dan mengamalkannya dalam kehidupan di dunia ini. Sebenarnya konsep merdeka belajar itu sudah ada dalam Islam bahkan sudah diterapkan sejak adanya Rasulullah saw, akan tetapi dalam hal ini tinggal bagaimana cara kita dalam memahami dan menerapkannya, dan ini terbukti dengan perintah Allah SWT dalam surat al-'Alaq dengan kata "*Iqra*" artinya "membaca" dan merupakan bentuk perintah langsung dari Allah SWT yang termaktub dalam kitab-Nya (Isri, 2022).

Membaca merupakan suatu tolak ukur dari budaya suatu bangsa yang dapat mengukur kualitas, sehingga dalam proses pendidikan tentu tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Pada masa Rasulullah saw konsep merdeka belajar ini juga sudah diterapkan, hal ini terbukti Rasulullah saw mampu menjadikan lembaga pendidikan sebagai tempat yang menyenangkan dan merdeka dalam mengambil *'itibar* dan hikmah yang didapatkan oleh murid-muridnya yang kita kenal dengan sebutan para sahabat Rasulullah pada saat itu, tentunya begitu banyak metode dan pendekatan yang beliau terapkan seperti metode interaktif, dialogis, teladan, kisah dan banyak lainnya yang sifatnya *fun learning*. istilah "*fun learning*" saat ini semua stakeholder dan perangkat pendidikan mendambakan bahkan mencoba memformulasikan dengan berbagai konsep, dengan tujuan menginginkan adanya suasana belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, *smart* dan saling percaya (Isri, 2022).

Maka dengan demikian para pendidika harus mampu membimbing peserta didik menuju kematangan fisik dan mental yang baik serta dapat mendukung dalam perkembangan pemikiran yang kritis. Peserta didik juga harus diberikan motivasi dalam mengimplementasikan kebaikan-kebaikan dan memiliki harga diri serta rasa saling menghormati terhadap sesama orang lain (Wahab, 2022). Maka hal ini akan terwujud dalam

proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk menerima dirinya sendiri, akan tetapi jika peserta didik tidak mampu melakukannya maka timbul rasa kurang percaya diri, yang nantinya akan mempengaruhi kurangnya sifat kemandirian dalam jiwa peserta didik.

Dari hasil uraian tersebut maka setiap peserta didik harus diberikan kemerdekaan (kebebasan) dalam mengapresiasi dirinya, hal ini dapat dilaksanakan tentu dibawah pengawasan orang dewasa seperti guru, orang tua dan masyarakat sekitar yang bias merespon setiap perbuatannya akan menuju ke arah yang lebih baik. Para peserta didik mempunyai hak dalam merdeka belajar, sekaligus hak belajar secara merdeka, sehingga akan dapat diposisikan sebagai subjek yang merdeka dan dapat diberikan kepercayaan dan mampu menjadi sumber belajar. Maka konsep merdeka belajar dalam hal ini yaitu mendorong peserta didik untuk mampu berfikir kritis dan bersikap bijak serta baik, kemudian dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan belajar dalam menuntut ilmu pengetahuan. Dari hasil pembahasan diatas maka peneliti ingin mengupas tentang bagaimana pandangan Islam terhadap merdeka belajar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam UU RI Nomor 22 Tahun 2003 berisi ungkapan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam membangun pengetahuan, membentuk watak dan peradaban yang bermartabat. Dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan intelektual peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak terpuji, sehat, memiliki ilmu, cakap, mandiri, kreatif dan juga menjadi orang yang bertanggung jawab. Dari penjelasan undang-undang tersebut maka hal ini menjadi acuan bagi praktisi pendidikan agar terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional dan termasuk juga dalam ajaran Islam.

Saat ini Indonesia dalam penerapan merdeka belajar dalam semua aspek pendidikan, seperti halnya dari ungkapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) tentang merdeka belajar yang merupakan memberikan kebebasan dan otonomi pada lembaga pendidikan, merdeka dari birokrasi dosen, yang diberikan kebebasan dari yang terbelit-beli, mahasiswa diberikan kebebasan memilih bidang yang disukainya, maka dari ungkapan ini munculnya "Merdeka belajar-Kampus merdeka". Tujuan dari merdeka belajar

ini yaitu meningkatkan kompetensi lulusan baik dalam *soft skill* ataupun *hard skill*, agar mahasiswa dapat menghadapi tuntutan dan perkembangan zaman saat ini, sehingga mempunyai kepribadian yang unggul (Sudaryanto, Wahyu Widayati & Amali, 2020). Adapun kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan Kemendikbud RI saat ini masih menjadi tanda tanya bagi sebagian masyarakat. Karena hal ini muncul dari informasi tentang isi dan proses pelaksanaan di lapangan yang masih sedikit diketahui oleh masyarakat luas, dengan demikian masih banyak yang belum memahami dengan signifikan tentang konsep adanya merdeka belajar dan kebijakan dari pokok dari program tersebut (Naili & Dkk, 2019).

Belajar akan mencapai derajat hakikat belajar yang sesungguhnya ketika belajar dibangun untuk meraih qimah ruhiyah –nilai ruhiyah-. Yaitu belajar yang lahir dari kesadaran manusia akan hubungannya dengan al Khaliq. Bahwasannya tholabul ilmi/belajar adalah perintah Allah SWT. Belajar dilakukan mengharapkan ridha dan pahala dari Allah SWT. Pemahaman demikian inilah yang menjadikan belajar sepanjang hayat –*long life education*– bisa terwujud (Astutik, 2020). Dan belajar yang demikian ini pula yang barokah. Belajar menjadikan bertambahnya kebaikan pada diri penuntutnya. Baik dalam urusan agamanya maupun dunianya.

Adapun ketika belajar karena untuk meraih pekerjaan dan ekonomi semata maka nilai yang diraih manusia hanyalah qimah madiyah –nilai materi- semata. Jauh dari keberkahan. Jauh dari bertambahnya kebaikan. Semakin banyak ilmu yang diperoleh, semakin banyak gelar yang diraih, pekerjaan mapan diberikan pula oleh Allah SWT, namun menjauhkan manusia itu dari ketaatan kepada Allah SWT. Bahkan bermaksiat kepada Allah SWT semisal dengan menyalahgunakan jabatan, korupsi dan jauh dari penerapan hukum-hukum Allah SWT.

Inilah hakikat belajar yang sejak dini harus ditanamkan kepada diri seorang anak. Sehingga sejak dini mereka sadar amanah untuk terus belajar –menuntut ilmu. Sehingga belajar tidak dicukupkan dengan sekolah di lembaga pendidikan formal. Dan tidak berhenti dengan diperolehnya ijazah. Baik itu belajar ilmu agama, ilmu umum maupun ilmu kehidupan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh penulis termasuk dalam penelitian kepustakaan (*libterary research*). Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, menganalisis setiap fenomena, baik peristiwa, hubungan sosial, sikap atau karakter, kepercayaan, persepsi maupun pemikiran-pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Dengan berfokus kepada cara-cara mengumpulkan seluruh informasi dan data dari berbagai macam sumber pustaka baik buku, catatan, kisah-kisah dan juga artikel-artikel yang terkait dengan bahasan mengenai merdeka belajar dalam perspektif Islam (Sugiono, 2012).

Sementara pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendapatkan informasi terkait dengan hubungan dan gejala yang ada, dalam hal ini gejala yang dimaksudkan oleh peneliti. Adapun tujuan dalam pendekatan ini untuk melakukan pengamatan secara seksama tentang fenomena pendidikan lalu dieksplor dan diinterpretasikan sesuai dengan fakta di lapangan (Aiman Faiz, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam Islam diajarkan bahwa pemeluknya harus memiliki kecerdasan intelektual dan emosional, Islam meyakini bahwa tanpa adanya kecerdasan keduanya maka manusia tidak dapat mengenal pencipta-Nya, maka dengan dasar kecerdasan ini akan dapat dibangun dalam perkembangan akal yang sehat dan sempurna (*aqlus-salim*), oleh karena itu Allah SWT menciptakan manusia dengan sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lain. Pendidikan Islam merupakan bentuk ikhtiar dalam menjadikan manusia dapat melaksanakan perannya sebagai khalifah di permukaan bumi ini (*khalifah fil ardl*), menjadi khalifah maka manusia baik individu ataupun kelompok berfungsi sebagai pelaku sejarah perubahan dalam memakmurkan dan mengembangkan peradaban kehidupan yang paling utama, dan hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi ini.

Saat kita menghubungkan pendidikan Islam, Merdeka Belajar lebih berhubungan dengan pendidikan pembebasan. Islam sangat menekankan pendidikan pembebasan, dalam konsep dasar kebebasan dalam Islam adalah kita dapat menemukan dari kebebasan dasar manusia, termasuk dalam memilih agama bagi setiap umat manusia, seperti dalam Firman Allah SWT sebagai berikut:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

Yang artinya: *Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.*"QS. Al-Kafirun, 6.

Maka dari penjelasan ayat diatas Allah SWT menjelaskan bahwa setiap umat manusia mempunyai kebebasan dalam hidupnya, akan tetapi kebebasan tersebut dilaksanakan berdasarkan konsep dan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pelaksanaan pendidikan dengan kebebasan sesuai dan multi makna serta senafas dengan kebijakan merdeka belajar dalam pandangan Islam, sehingga adanya ketegasan khususnya mengenai kewajiban membuka pintu seluas-luasnyabagi setiap manusia di muka bumi ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat lainnya;

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

*Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanatnya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.*

Dari penjelasan ayat diatas bahwa tidak menyembunyikan atau tidak menyampaikan risalah yang dipandangan setara dengan menghalangi umat dalam mendapatkan akses memperoleh kesempatan belajar, hal ini tentunya sangat berkaitan dengan pelaksanaan merdeka belajar saat ini. Dalam Islam penerapan merdeka belajar telah ada sejak zaman Rasulullah saw, seperti yang kita ketahui bahwa adanya surat Al-Alaq ayat 1-5 yang diturunkan oleh jibril kepada Nabi Muhammad saw dengan perintah membaca surat tersebut. Akan tetapi saat itu Rasulullah saw dalam kondisi yang tidak bias membaca sama sekali, akan tetapi Rasulullah saw tetap berusaha dan tidak pernah menyerah sehingga beliau mampu dalam membaca surat tersebut.

## Metode Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam

Seiring waktu berjalan maka proses pendidikanpun semakin berkembang dalam setiap tahunnya, dalam proses pembelajaran tentu adanya metode-metode yang diajarkan oleh Rasulullah saw kepada sahabatnya pada masa itu, yang telah kita terapkan juga dalam dunia pendidikan hingga saat ini, seperti metode peniruan, pengalaman dan berfikir. *Pertama* metode peniruan, yang kita ketahui bahwa metode ini sudah kita alami sejak dini, seperti anak bali balita yang baru belajar dalam berbicara dan juga meniru orang disekitarnya dalam berbicara, bersikap, berjalan, makan, minum dan juga dalam hal lainnya. Peniruan ini dilaksanakan tanpa harus mendapatkan penjelasan seperti halnya di sekolah, mereka cukup dengan meniru orang dewasa dalam melakukannya (Muhammad Erfan Muktasim Billah & Suwardi, 2021).

Sama halnya dalam Islam telah dijelaskan di Al-Qur'an tentang bagaimana manusia belajar melalui metode peniruan, dalam ini kita bias melihat contoh kisa Habil dan Qabil yang berseteru pada zaman itu, ketika Habil terbunuh maka Qabil merasa bingung apa yang harus dilakukan kemudiannya, yang tidak tahu tentang cara menguburkannya, akan tetapi disini Allah SWT dengan kuasa-Nya mengirimkan burung gagak untuk menggali kuburan terhadap gagak lain, maka saat itu Qabil baru kemudian menguburkan saudaranya. Akan tetapi yang ingin Allah SWT sampaikan disini bahwa manusia ini punya sifat meniru dalam segala hal, terutama kita diharapkan dapat meniru semua kebaikan-kebaikan yang telah diperintahkan dan yang telah Rasulullah saw contohkan semasa hidupnya.

*Kedua* metode pengalaman, pengalaman merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang memberikan banyak pelajaran dalam semua aspek kehidupan baik pengalaman pahit ataupun manis, dan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Sebagai manusia yang normal tentunya kita tidak pernah menginginkan setiap pengalaman pahit terulang kembali dalam kehidupan kita berikutnya, maka sebagai manusia yang berfikir kita akan belajar tentang apa yang harus dilakukan untuk lebih baik kedepannya, dalam hal ini agar manusia mampu memahami dan mengerti tentang baik dan buruk sesuai dengan pengalaman yang dimiliki (Mu'amalah, 2020). Dalam dunia pendidikan tentu menginginkan perubahan dan perkembangan yang lebih baik kepada peserta didik, maka dengan adanya merdeka belajar ini tentu akan menjadi suatu panduan

dalam proses pembelajaran bahwa peserta didik boleh memilih sesuai dengan keinginan mereka sesuai aspek pembebasan dalam bertindak, berfikir dan mengeksplorasikan pengetahuan mereka, akan tetapi hal ini dilakukan sesuai dengan arahan orang dewasa atau guru dan orang tua .

Kemudian *ketiga* metode berfikir, konsep belajar dengan metode berfikir ini sebenarnya cara berfikir manusia dalam mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi. Penerapan metode berfikir ini dilaksanakan dengan cara berdiskusi bersama dengan meminta pendapat orang atau dengan membaca dan lainnya, dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang konsep musyawarah, seperti dalam surat Ali Imran ayat 159;

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dari penjelasan ayat diatas maka sangat jelas bahwa islam telah memberikan kebebasan dalam pembelajaran atas kegiatan merdeka belajar. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan untuk berfikir, bahkan sering mengungkap dengan jelas mengapa manusia jarang sekali berfiki sehingga sulit untuk mendapatkan hidayah kebenaran, dan mengajak manusia berfikir dengan memperhatikan alam semesta sebagai ciptaan Allah SWT, dengan meneliti alam maka akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang seharusnya membuat manusia semakin takjub dan menyadari akan adanya Allah sebagai pencipta dan pengaturnya (Hidayat et al., 2016). Dengan berfikir maka akan mendekatkan manusia pada kebenaran dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak hanya mempermudah kehidupan, namun juga membentuk akhlak mulia bagi setiap manusia.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan maka akan membawa dampak perubahan dan perkembangan dalam peradaban manusia, dengan adanya pendidikan maka akan membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi setiap peserta didik, seperti halnya dengan adanya merdeka belajar yang telah dilaksanakan saat ini, dengan adanya program merdeka belajar-kampus merdeka maka akan memudahkan peserta dalam kebebasan pembelajaran, dengan tetap didampingi oleh pendidik. Merdeka belajar sudah ada sejak masa Rasulullah saw, dalam Islam penerapan merdeka belajar didukung dengan beberapa metode seperti yang telah Allah SWT sebutkan dalam Al-Qur'an dan juga telah Rasulullah saw praktekkan semasa hidupnya, seperti adanya metode peniruan, pengalaman dan metode berfikir. Ketiga konsep ini telah lama diterapkan sejak zaman dahulu dan tentu sangat memudahkan dalam menuntut ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

### Saran

Dengan adanya merdeka belajar saat ini yang sedang dijalankan semoga kedepan nanti perkembangan pendidikan diharapkan lebih baik dan maksimal dalam semua aspek kehidupan masyarakat, dan semoga memudahkan peserta didik dalam mengenyam dunia pendidikan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aiman Faiz, I. K. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Astutik, P. (2020). Merdeka Belajar Perspektif Islam. In *SUARAIKSLAM.id*. <https://suaraislam.id/merdeka-belajar-perspektif-islam/>
- Hidayat, T., Abdussalam, A., & Fahrudin, F. (2016). KONSEP BERPIKIR (AL-FIKR) DALAM ALQURAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH (Studi Tematik tentang Ayat-ayat yang Mengandung Term al-Fikr). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3455>

- Isri, S. (2022). Merdeka belajar dalam perspektif pendidikan islam. In *Tabloid POROS INDONESIA.co.id*. <https://porosindonesia.co.id/merdeka-belajar-dalam-perspektif-pendidikan-islam/edukasi/>
- Mu'amalah, K. (2020). Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Polik Perubahan (Analisis Pemikiran KH. Hamim Toha Djazuli). *Jurnal Tawadhu*, 4(1).
- Muhammad Erfan Muktasim Billah, & Suwardi. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tinta*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i1.649>
- Naili, N., & Dkk. (2019). Persepsi Calon Guru PAI terhadap Merdeka Belajar. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sudaryanto, Wahyu Widayati, R., & Amali. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode Jurnal Bahasa*, 79.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Wahab, M. A. (2022). Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam. In *BLU Speed* (No. 3). <https://www.uinjkt.ac.id/merdeka-belajar-dalam-perspektif-islam/>